

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Visi dan Misi

- a. Visi: Memuliakan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan tahanan secara individu, anggota masyarakat, dan Mahkluk Tuhan Yang Maha Esa (Membangun Manusia Mandiri)
- b. Misi: Melakukan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam rangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia
- c. Kegiatan: Secara garis besar kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas I Surabaya ini diantaranya kegiatan olahraga, pentas seni, ketrampilan, dan kegiatan pembinaan kerohanian yang dilaksanakan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan hal ini adalah bagian dari kegiatan yang dibawai oleh seksi kerohanian dan dibawah naungan seksi Bankumluh termasuk kegiatan pembentukan spiritual narapidana yang dilakukan seminggu 3 kali yaitu hari rabu, hari kamis, dan hari sabtu.

Sejarah Rumah Tahanan Kelas I Surabaya, mulai di bangun pada tahun 1976 secara bertahap, bangunan yang dapat dipergunakan,

Tempat kedudukan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya berada di Jln. Letjen Sutoyo, Medaeng, Waru, Sidoarjo, dengan wilayah kerja di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur.

Secara global para tahanan dan narapidana yang berada di RUTAN Kelas I Surabaya dikelompokkan menjadi dua yaitu tahanan atau narapidan asli dari kota Surabaya dan tahanan atau narapidana yang berasal dari luar wilayah kota Surabaya atau pindahan dari kota lain.

Dari data sekunder yang didapat dari RUTAN Kelas I Surabaya bahwa para tahanan dan narapidana sampai bulan april 2012 berjumlah 1757, dan terbagi menjadi lima agama yaitu Agama Islam, Agama Kristen (Katholik), Agama Kristen, Agama Budha, dan Agama Hindu. Untuk lebih jelasnya jumlah tahanan dan narapidana sampai bulan April 2012 Menurut Klasifikasi Agama, dapat dilihat pada tabel.⁵¹

Tabel. 4.1
Jumlah Seluruh Penghuni Tahanan dan Narapidana
RUTAN Kelas I Surabaya
Menurut Keyakinan dan Agama Sampai Bulan April 2012

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah Total
1	Islam	1437	103	1540	1757
2	Kristen	136	17	153	
3	Kristen (Khatolik)	32	2	34	
4	Budha	20	7	27	
5	Hindu	3	-	3	

4. Sarana dan Prasarana RUTAN Kelas I Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai alat untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, alat tersebut merupakan sebuah alat penunjang utama terselenggaranya suatu proses pada kegiatan-kegiatan tertentu.⁵²

Sarana prasarana yang ada di RUTAN Kelas I surabaya boleh dikatakan sudah cukup lengkap mulai dari kantor sampai sarana yang berhubungan dengan tahanan atau narapidana. Berikut ini beberapa sarana diantaranya :

- Masjid Al-Husna
- Gereja Betania
- Kantor depan lantai dua

⁵² Mangunsuwito, 2011, Kamus Saku Ilmiah Populer, Jakarta, Widiyatama Pressindo

- d. Kantor belakang lantai dua
 - e. Ruang Tahanan Blok. A,B,C,D,E,F,G,H,I,W
 - f. Poliklinik
 - g. Ruang kunjungan atau ruang besuk
 - h. Area RUTAN atau Halaman
 - i. Lapangan Olahraga
 - j. Dapur Perempuan dan Dapur Laki-laki
 - k. Ruang ketrampilan
 - l. Perpustakaan
5. Kondisi Bangunan

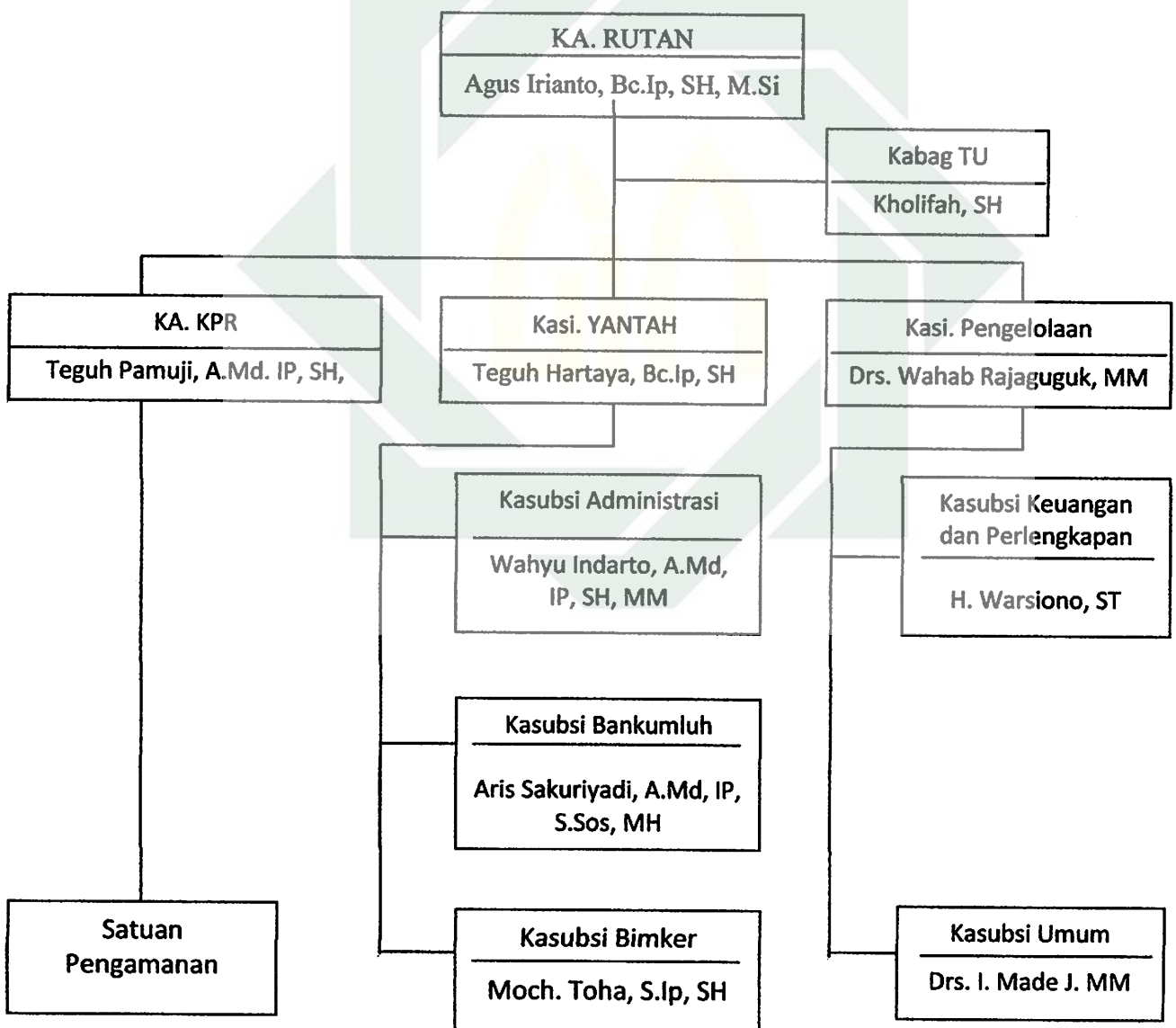
Bangunan Rumah Tahanan Kelas I Surabaya ini berdiri diatas tanah kurang lebih 30.000 m. Luas gedung atau bangunan seluas, 2,757 m, yaitu di tempati oleh dua jenis bangunan yaitu bangunan utama dan bangunan rumah dinas karyawan, yaitu terletak disebelah selatan, disebelah utara, dan didepan bangunan Rumah Tahanan.

Bangunan utama ini bersifat permanen, bangunan tersebut dikelilingi oleh pagar tembok yang disebut Ring mir, panjang tembok depan 125,50 m, dan panjang tembok samping 48 m, dengan ketinggian 5 m, agar mempersulit pelarian atau tahanan melarikan diri maka diatas tembok terdapat rintangan kawat duri, juga diberi kabel yang dialiri listrik dan setiap pos penjagaan diatas juga diberi kamera CCTV.

Adapun bangunan rumah dinas pegawai Rumah Tahanan terdiri dari dua tipe yaitu tipe 6m x 5m untuk para pejabat dan tipe 4mx4m untuk para pegawai biasa.

6. Struktur Organisasi

Table 4.2
STRUKTUR ORGANISASI RUMAH TAHANAN KELAS I
SURABAYA



Jadwal kegiatan keagamaan yang ada di dalam RUTAN Kelas I Surabaya merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan setiap hari. Seluruh pihak RUTAN terlibat dengan setiap kegiatan yang ada di dalam RUTAN Kelas I Surabaya. Akan tetapi dalam setiap bagian kegiatan keagamaan ada seseorang yang menjadi penanggung jawab untuk tercapainya kegiatan tersebut. Seperti halnya pada kegiatan keagamaan dalam hal ini yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya adalah di bebaskan kepada bagaian Pembina kerohanian.

diharapkan dapat menghasilkan dampak yang positif bagi para penghuni RUTAN.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa penghunui dan mantan narapidana RUTAN, mengenai dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya manajemen waktu terhadap pembentukan spiritual. Ada berbagai pendapat dari mereka seperti halnya penuturan dibawah ini.

Hasil interview dengan beberapa penghuni RUTAN :

Subjek 1:

Bapak Huda, beliau adalah orang asli Jombang, yang dahulunya seorang penjudi, dimana ada perjudian di desanya atau daerah sekitar tempat tinggalnya selalu beliau hadir, tidak pernah absen. Baik judi dalam bentuk apapun, semua diikutinya. Beliau menghalalkan segala cara, untuk beliau bisa ikut main judi, beliau merasa hidupnya tidak ada tantangan tanpa bermain judi. Apapun akan beliau lakukan, bahkan mempertaruhkan barang-barang yang ada di dalam rumahnya, hingga habis terjual, bahkan benda yang terakhir dia pertaruhkan adalah rumahnya, yang karena kasus perjudiannya itulah beliau bisa menjadi salah satu penghuni RUTAN Kelas 1 Surabaya. Beliau menjadi penghuni RUTAN sejak pertengahan Mei 2011. Bapak Huda beragama muslim, akan tetapi beliau tidak menjalankan apa yang semestinya para orang muslim laksanakan. Beliau bahkan mengaku beliau sangat jauh dari Tuhan. Beliau tidak pernah sholat ataupun mengaji. Dikesehariannya beliau hanya menghabiskan waktu dengan bermabuk-mabukan dan berjudi. Padahal beliau juga memiliki

ya percaya dengan hal yang nyata dan yang d
padahal sudah banyak orang, baik keluarga,
ganya yang sudah memberinya nasihat, ak
a tergantung keyakinan masing-masing. Hi
ersadarkan bahwa beliau hidup bisa sampai s
atur dan menggariskannya. Saat hari-hari
JTAN, dia merasakan pukulan yang teramat
alam hidupnya. dia merasa kalah. Di dalam R
teman-teman yang senasib denganya, baik y
hanya seorang korban fitnah. Dari sesama p
menemukan kisah-kisah hidup yang benar

ya percaya dengan hal yang nyata dan yang d
padahal sudah banyak orang, baik keluarga,
ganya yang sudah memberinya nasihat, ak
a tergantung keyakinan masing-masing. Hi
ersadarkan bahwa beliau hidup bisa sampai s
atur dan menggariskannya. Saat hari-hari
JTAN, dia merasakan pukulan yang teramat
alam hidupnya. dia merasa kalah. Di dalam R
teman-teman yang senasib denganya, baik y
hanya seorang korban fitnah. Dari sesama p
menemukan kisah-kisah hidup yang benar

mulai menyesali dengan masa lalu yang pernah dia lakukan. Suatu hal yang baru bisa beliau rasakan, dia menemukan suatu ketentruman dan kenyamanan, yang selama ini belum pernah dia rasakan. Pak Dani merasa hidupnya lebih bermakna, karena hal itulah dia selalu berupaya mencari ketentruman batin itu, dengan berusaha selalu mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta.⁵⁸

Subjek 3:

Subjek ketiga adalah tergolong lumayan cukup lama tinggal didalam RUTAN, yaitu Bapak Sugeng yang berasal dari Madura. Dia menjadi bagian keluarga besar RUTAN Kelas 1 Surabaya sejak 2009. Banyaknya kasus tindak kejahatan yang dia lakukan itu menjadikan pak Sugeng harus tinggal lama di dalam RUTAN. Dikehidupan masa lalunya pak Sugeng adalah seseorang yang hidup dari keluarga yang tergolong ekonomi lemah. Dikarenakan alasan itulah beliau melakukan banyak tindak kejahatan, mulai dari penipuan, pecandu narkoba hingga menjadi pengedar narkoba dan sabu-sabu.

Awalnya hal itu hanya sebuah tawaran dari temanya, dia dikenalkan dengan barang tersebut, dan dengan iming-iming imbalan yang lumayan besar, akhirnya dia tergiur juga, dan mengikuti jejak temanya, hingga dia menjadi seorang pengedar. Dia beroperasi dan menjajakan barang dagangannya kepada para pelajar-pelajar dan mahasiswa.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Dani Selaku Penghuni RUTAN, pada tanggal 11 Mei 2012

Berbeda dengan narapidana yang sebelumnya menjadi subjek di atas, kali ini Bapak Sugeng, sebenarnya memiliki latar belakang beragama yang luamayan juga, karena dia juga pernah tinggal di sebuah pesantren. Akan tetapi karena kerasnya arus globalisasi dan peningkatan gaya hidup yang semakin maju, Dia merasa kecil dan rendah diri karena melihat kondisi ekonomi keluarganya yang sedemikian rupa. Bapak Sugeng terjerumus dalam pergaulan yang salah. Semenjak saat itulah dia mulai melupakan semua ajaran-ajaran agama yang telah didapatkannya, dia tidak lagi mengerjakan sholat dan lain sebagainya.

Bapak Sugeng tergolong aneh karena dia menghalalkan segala cara untuk bisa mencapai tujuannya, seperti mendapatkan narkoba itu, karena terlalu banyak telah menjadi korban, akhirnya tindakan kejahatannya itu tercium oleh pihak yang berwenang, dan sama dengan pihak-pihak sebelumnya, akhirnya dia juga meringkuk di RUTAN kelas 1 Surabaya.

Perjalanan hidup yang dialami selama tinggal di dalam RUTAN untuk bisa mengembalikannya kejalan yang benar seperti dia sediakala juga membutuhkan waktu yang lumayan lama, meskipun sebenarnya dia mempunyai pemahaman yang bagus tentang keagamaan, akan tetapi kerasnya hidup dan kenyataan yang membuat dia menjadi menolak akan keyakinanya itu.

Suatu ketika setelah melakukan sholat taubat seperti yang telah dijadwalkan di dalam agenda kegiatan keagamaan dan telah menjadi rutinitas kegiatan didalam rumah tahanan, beliau merasakan menemukan

Subjek 4 :

Pak Azwar mengakui dia berkecimpung didunia *human trafficking* kurang lebih 10 tahun, dan dia sudah sangat ahli dibidang ini. Akan tetapi ibarat sebuah pepatah mengatakan “sepandai-pandainya tupai melompat akhirnya jatuh juga” seperti pepatah inilah yang terjadi pada Pak Azwar, yang akhirnya dia bisa diamankan dan dimasukkan kedalam RUTAN kelas I Surabaya hingga saat ini.

sudah banyak pelajaran yang dia dapat. Mulai dari pelajaran hidup yang dia alami sendiri ataupun pelajaran hidup yang dialami oleh teman yang senasib denganya. Ketika pertama kali masuk didalam rumah tahanan, dia merasa asing dengan semua kegiatan yang diajarkan oleh pihak RUTAN, mulai dari hal yang bersifat ketrampilan hingga keagamaan. Karena sebelumnya dia tidak pernah membayangkan akan melakukan hal-hal seperti itu.

Ketika pertama kalinya dia dituntut untuk melakukan sholat hingga mengikuti agenda pengajian, dia merasa aneh, karena memang dia tidak pernah melakukan sebelumnya. karena hal itu berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, akhirnya menjadi kebiasaan. Dan dia merasakan hal yang sama dialami oleh subjek-subjek sebelumnya, dia juga merasakan ketenangan batin dan bisa lebih bersyukur, bahkan sekarang Pak Azwar sudah bisa megaji.⁶⁰

Subjek 5:

Selanjutnya subjek kali ini sebut saja namanya Agus dari Sampang Madura. Dia dahulunya adalah seorang perampok. Dia merupakan salah satu seorang perampok yang terkenal didaerahnya. Hampir semua orang didesanya tempat tinggal mengenalnya. Agus tidak melakukan kejahatannya itu di daerah tempat tinggalnya, akan tetapi dia beroperasi dilain daerah. Dia memiliki geng atau kelompok yang lumayan banyak.

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Azwar Selaku Penghuni RUTAN, pada tanggal 116 Mei 2012

Dia melakukan aksi perampokan ini sudah lumayan lama, dia bergabung dengan komplotanya sudah kurang lebih sejak dia berusia 20 tahun, karena dia merasa susah mencari pekerjaan. Toko perhiasan selalu menjadi incaran komplotan Agus. Tidak hanya toko perhiasan terkadang Agus juga nekat membobol atm, akan tetapi dia jarang melakukan aksi ini.

Suatu ketika Agus bersama dengan komplotannya dia hendak mencarkan aksinya tiba-tiba pihak dari kepolisian sudah siap siaga ditempat kejadian tersebut, dan hal itu benar-benar dia rasa diluar dugaan, saat itulah akhirnya dia bisa di juga diringkuk, oleh pihak yang berwajib dan menjadi salah satu penghuni RUTAN Kelas 1 Surabaya.

Agus menjadi penghuni RUTAN sejak Januari 2012. Agus melakukan semua itu karena terpaksa. Dia mersa tidak ada pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang banyak dengan waktu yang singkat. Dia juga menyadari kalo hal yang dilakukanya salah. Agus juga pernah dia hendak bertobat, akan tetapi ketika dia sudah mulai berusaha untuk berubah, orang-orang disekitarnya tetap saja masih meragukan dia, karena hal itulah Agus tidak bisa menerimanya, dan berniatan untuk kembali lagi merampok.

Didalam kartu tanda penduduknya tercatat dia seorang muslim, akan tetapi Dia tidak pernah melakukan hal-hal yang semestinya orang muslim lakukan. Agus hanya percaya dengan kenyataan yang nyata dan yang dia alami. Akan tetapi semenjak di masuk didalam rumah tahanan, Agus merasa saat itulah dia menyesal dan berusaha untuk bisa berubah. Apalagi

dengan begitu banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan keagamaan yang di jadwalkan oleh manajemen di RUTAN, Agus malah justru merasa bersadar, dan dia juga merasa mungkin inilah yang terbaik untuk dirinya, karena dengan jalan yang seperti ini akhirnya dia bisa kembali kejalan yang benar, walaupun harus dengan cara seperti ini.⁶¹

Subjek 6:

Subjek kali ini adalah Ibu Nurul, dia termasuk salah seorang tokoh di masyarakatnya, apalagi dia mempunyai bisnis travel umroh, Wanita yang sekarang berusia 47 tahun ini terkenal sosok yang sederhana. Suatu ketika ibu Nurul kedatangan seorang tamu yang tak asing buatnya, dia adalah teman dari ibu Nurul. Temanya tersebut diajak untuk berbisnis yaitu umroh. Apa lagi ibu Nurul menaruh kepercayaan besar, terhadap temanya tersebut, karena dia adalah teman lama. Ibu Nurul sama sekali tidak mempunyai prasangka buruk apapun kepada temanya tersebut, apa lagi ini adalah benar-benar murni bisnis halal, dan bisa malah justru bisa membantu seseorang.

Setelah beberapa waktu Ibu Nurul mulai menjalankan bisnisnya, yakni bisnis travel umrah, yang menangani perjalanan orang-orang yang hendak pergi berumroh. Dalam bisnis itu menawarkan travel untuk perjalanan umroh, yang menawarkan berbagai diskon-diskon bagi calon-

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Agus Selaku Penghuni RUTAN, pada tanggal 17 mei 2012

Ibu Nurul menawarkan bisnis yang digelutinya sekarang itu kepada tetangga, kerabat dekatnya, sampai ke gurunya. Tentu saja mereka semua banyak yang menyetujui karena dipandangan mereka ibu Nurul orangnya begitu baik. Akhirnya dia pun mampu memperoleh beberapa orang didaerahnya dan juga temana-temanya. Setelah itu mereka semua disuruh membayar sejumlah uang yang tidak sedikit jumlahnya. Kurang lebih per individu dimintai uang muka 10 juta sebagai uang muka, atau cicilannya.

Setelah beberapa bulan berjalan tidak ada kabar yang jelas mengenai tindak lanjut dari pemberangkatan calon jamaah umroh tersebut, banyak orang yang berdatangan ke rumahnya, akan tetapi jawabanya yang diberikan adalah sama, yaitu masih dalam proses. Bulan berganti bulan, dan terlalu lama mereka menunggu kejelasan, akhirnya para calon jamaah umroh yakni tetangganya sendiri merasa ada hal ynag tidak beres dalam hal ini, akhirnya ibu Nurul diancam, dan mereka meminta uang mereka untuk dikembalikan, akan tetapi tetap tidak ada respon yang positif. Karena terlalu lama menunggu ada salah seorang korbanya yang melaporkan kepada pihak yang berwajib. Akhirnya dari pihak kepolisian pun menyelidiki kasus ini, dan mereka menemukan hal yang tidak beres dalam hal ini. ternyata uang-uang itu telah lenyap dan habis, entah kemana, dan tidak ada travel apapun yang bisa memberangkatan mereka. Itu hanya kedok kebohongan dan penipuan berkedok travel.

Subjek 7:

Subjek yang ke tujuh adalah Bapak Bambang yang berasal dari Mojokerto. Dia berusia 45 tahun, subjek kali ini berbeda dengan subjek sebelumnya, dan untuk bisa memperoleh data tentangnya sangat sulit, karena keterbatasan subjek. Subjek mengalami sedikit gangguan dalam dirinya, menurut keterangan cerita dari beberapa teman narapidana satu blok dan juga petugas didalam RUTAN, dia dimasa lalunya adalah salah seorang guru. Bapak Bambang seorang duda yang ditinggal anak dan istrinya, dia memiliki pekerjaan yang tetap. Sering kali pak Bambang juga melakukan larangan-larangan dalam agama, seperti minuman yang beralkohol, untuk melampiaskan permasalahan yang dihadapinya.

Selain itu kejahatan yang dilakukan dia adalah melakukan pelecehan seksual terhadap gadis-gadis dibawah umur, menurut keterangan dari narapidana lainnya, yang menjadi korban kejahatannya adalah gadis-gadis dibawah umur apa lagi ada salah satu korban yang tidak lain adalah muridnya sendiri. Dia melakukan kejahatan itu seorang diri, dengan cara pertama dia akan mendekati korbannya lalu akan mengajaknya kewarung kecil untuk membelikan korbannya jajan atau makanan kecil. Karena korban dia merupakan gadis-gadis dibawah umur, setelah korban merasa senang dan mulai akrab dengannya maka selanjutnya dia akan mengajak korban untuk datang kerumahnya dengan iming-iming makannan, mainan, dan uang yang ada dirumahnya. Setelah korban lengah maka dia mulailah

Berdasarkan pengakuannya dia sudah berada dalam RUTAN Kelas I Surabaya tersebut lebih dari 1 tahun, ketika ditanya kasus apa yang membawanya masuk dalam RUTAN, cak Joko bersedia menceritakannya. Dia mengaku telah melakukan kejahatan dengan modus pengelapan mobil rental. Bapak Joko melakukan penggelapan dengan menyewa mobil kepada tempat penyewaan mobil. Setelah mendapatkan mobil, dia langsung membawa lari mobil tersebut, dan dijual kembali, Selain mengincar penyewaan mobil, dia juga membeli mobil menggunakan KTP palsu. Mobil-mobil tersebut, rata-rata dijual sekitar Rp 50 juta per unit tanpa BPKB.

Bapak Joko mengaku melakukan kejahatan tersebut karena tergiur dengan uang yang didapatkan dari hasil kejahatannya tersebut. Karena cak Joko terdesak dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Dia telah berhasil melakukan aksi kejahatannya lebih dari 10 kali, apalagi dia mengaku melakukan aksi kejahatannya tidak hanya sendiri namun aksi kejahatan tersebut dilakukan bersama 5 orang temanya. Bapak Joko mengaku kebanyakan membuang barangnya keluar dari Jawa Timur. Dia mengatakan bahwa aksi kejahatan yang dia lakukan tanpa sepengetahuan istri dan keluarganya. Maka dari itu ketika ditangkap istri dan keluarganya sangat terkejut. Dia terkena PHK dari perusahaan dia bekerja, kira-kira 1 tahun sebelum penagkapannya, cak Joko tidak pernah menceritakan dengan jelas pekerjaan yang dia lakukan. Setiap kali ditanya maka oleh

Ketika peneliti tanya dia ditangkap pihak kepolisian atas laporan yang disampaikan ibu NA (nama inisial). Di mana joko tak kunjung mengembalikan mobil yang direntalnya kepada NA, selama 2 bulan lebih. Setiap kali mobil minta dipulangkan, joko selalu berdalih mobil masih ada sama dia dan masih dipakai. Bersamaan dengan tertangkapnya Joko, dia menceritakan bahwa ke 5 temannya juga ikut tertangkap.

Ketika penbeliti menanyakan apa yang dia rasakan setelah masuk RUTAN. Joko menjawab. Bahwa ketika awal dia berada dalam Rumah Tahanan tentu saja dia merasa sangat tersiksa. Sama seperti terapi dunia lain ketika awal masuk RUTAN, dia merasa bosan dan tersiksa dengan aktivitas, aturan-aturan rumah tahanan. Seperti sholat berjamaah, membaca alquran dan lain-lainnya. Namun setelah beberapa bulan dia mulai merasakan ketenangan emosi. Dia mulai merasakan penyesalan yang sebenarnya, dia merasa bersalah karena akibat dari aksi kejahatannya dia harus mendekam di RUTAN dan jauh dari anak-anak dan istrinya. Maka dia mulai bertekad untuk merubah hidupnya kejalan yang lebih baik. Dia juga mengatakan bahwa ingin menebus kesalahan terhadap keluarganya. Dia ingin hidup sederhana yang penting bisa terus bersama anak dan keluarganya.⁶⁴

Apabila kita berkunjung kedalam Rumah Tahanan Kelas I Surabaya, dan kita hendak sholat disebuah masjid yang ada disana. Kita akan disapa oleh Bapak Tohari. Ketika peneliti bertanya dengan beliau banyak sekali yang beliau ceritakan smasa dulunya. Di kesehariannya beliau menempati dan tinggal di dalam masjid yang ada di dalam RUTAN, sebut saja beliau adalah salah seorang pengurus takmir masjid di Rumah Tahanan kelas I Surabaya.

Beliau orang yang sangat ramah tamah, dia sangat baik kepada orang-orang yang berkunjung dan hendak sholat di masjid, setelah emncoba menggali data yang lebih dalam siapa menyangka bahwa sosok seseorang yang kini menjadi takmir masjid yang usianya hampir menginjak 40 tahun dahulunya dalah bekas perampok dan juga penjudi didaerahnya. Namanya sudah sangat dikenal banyak orang, dan dia juga ditakuti banyak orang didaerahnya. Pak Tohari merasa sudah menggeluti profesinya sejak dia berusia 15 tahun, dia mendapat ajaran itu dari ayahnya, ayahnya dulu juga seorang petani, dari orang tuanya dia banyak belajar, karena memang Pak Tohari sudah ditinggal oleh ibunya sejak ia kecil, dan hanya hidup bersama ayahnya.

Keterbatasan hidup yang dia miliki yang menjadikan ayahnya seperti itu. Pak Tohari mengakui sejak kecil ia tidak pernah diajarkan agama oleh ayahnya, dia hanya disekolahkan sebatas SMP, itupun tidak sampai selesai

Berulang kali Pak Tohari melakukan aksi kejahatannya, bahkan Pak Bambang mengakui tidak segan untuk menyakiti korbanya juga, apabila mereka melawan, akan tetapi beliau belum pernah melakukan pembunuhan, hanya sebatas menyakiti, merampok dan juga mencuri. Setelah beberapa kali dikejar oleh polisi Pak Tohari berhasil meloloskan diri, akan tetapi karena memang saat itu nasibnya kurang beruntung, dihipnotis oleh teman seprofesinya, dia akhirnya bisa diringkus oleh pihak yang berwajib, dan akhirnya Pak Tohari harus masuk ke dalam RUTAN Kelas I Surabaya.

Kemudian catatan kebaikan yang dia lakukan selama didalam Rumah Tahanan dan seiring dengan selesainya masa tahanan, karena Pak Tohari merasa sudah tidak memiliki sanak saudara diluar, akhirnya beliau memutuskan untuk tetap mengabdikan di dalam Rumah Tahanan, dan berbekal pengetahuan yang diberikan oleh ustadz yang mengajarnya banyak hal, akhirnya Pak Tohari memutuskan untuk mengikuti saran dari ustadz membantu ustadz tersebut mengurus masjid, dan sampai sekarang Pak Tohari menjadi seorang pengurus takmir masjid di RUTAN Kelas I Surabaya.⁶⁵

Dahulunya pak Jono adalah seorang tukang becak, yang hidup dengan penuh kekurangan, hingga akhirnya pak Jono ditawarkan pekerjaan oleh seseorang sebagai tukang kebun sekolah. Pak Jono menerima tawaran itu, karena dirasa hal itu jauh lebih baik, dengan gaji yang pasti dan lebih bisa diharapkan dari pada upah yang dia peroleh sebagai tukang becak. Akan tetapi hal itu tidak lantas membuat Pak Jono merasa bersyukur, dia malah justru membuat ulah, yang akhirnya membuat Pak Jono masuk kedalam jeruji besi. Pak Jono melakukan pencurian peralatan dan sarana prasarana yang ada didalam sekolah tempat dia bekerja, setelah beberapa kali Pak Jono melakukan aksinya akhirnya ketika Pak Jono sedang beraksi, adalah satpam sekolah yang memergokinya, dan akhirnyapun Pak Jono dilaporkan kepada pihak yang berwajib dan saat itu juga polisi datang untuk mengamankannya beserta barang bukti yang ada bersamanya.

Menurut beberapa penuturan teman-temanya, Pak Jono dikenal sebagai sosok yang ramah dan ringan tangan, sangat jauh berbeda dengan keadaan dia sebelumnya. Pak Jono mengakui banyak hal yang bisa membuat dia belajar, ketika dia tinggal di dalam RUTAN. Dia belajar akan lebih mengerti arti hidup dan juga yang lebih penting bagi dia, Pak Jono bisa mendapatkan ajaran tentang agama ketika di dalam RUTAN, pelajaran yang tidak pernah ia peroleh sama sekali. Di dalam RUTAN Pak Jono mulai bisa belajar sholat, mengaji dan juga banyak hal lagi lainnya, bersyukur bisa masuk ke dalam RUTAN yang akhirnya bisa memberi dia pekerjaan.⁶⁶

Dari berbagai keterangan yang peneliti sebutkan di atas akan dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen waktu terhadap pembentukan spritual bagi penghuni dan mantan narapidana RUTAN Kelas I Surabaya. Adapun hasil riset peneliti sesuai dengan pemaparan data diatas, baik dari pihak penghuni dan mantan penghuni RUTAN peneliti dapat menyimpulkan terjadi perubahan spritual dari dalam diri mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di RUTAN.

C. Analysis Data

Dalam teori yang dikemukakan Heynes, ada 4 cara dalam pengendalian waktu. Adapun langkah pertama adalah membina tanggung jawab prioritas dan sasaran. Langkah kedua menyingkirkan aktifitas yang

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jono selaku Mantan Penghuni RUTAN, pada tanggal 26 Mei 2012

Mengacu pada teori Heynes tersebut, dalam penerapan manajemen waktu di RUTAN sudah melakukan sesuai dengan teori Heynes walaupun tidak sama secara keseluruhan. Untuk langkah pertama membina tanggung jawab, prioritas, dan sasaran di aplikasikan dalam RUTAN dengan cara memberi tanggung jawab dan prioritas kepada penghuni RUTAN dalam hal menjaga kebersihan kamar, halaman, dan area tempat kegiatan. Untuk langkah yang kedua menyingkirkan aktivitas yang tidak penting. Hal ini juga sudah dilakukan oleh pihak RUTAN dengan cara memperbanyak kegiatan dalam RUTAN untuk mempersempit aktivitas yang tidak penting dari para penghuni.

⁶⁷ Marion E. Haynes, 2010, *Manajemen waktu, Indeks*, Jakarta, hal. 25

Teori Heynes di atas menyebutkan bahwa hasil akhir dari proses manajemen waktu adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu puncak energi. Teori ini juga digunakan oleh pihak RUTAN. Bedanya disini kalau teori di atas digunakan untuk penggunaan waktu puncak energi, kalau dalam RUTAN manajemen waktu digunakan untuk membentuk karakter spritual para penghuninya. Hal ini dilakukan dengan harapan para penghuni RUTAN yang sebelumnya mempunyai karakter spritual kurang baik setelah adanya proses manajemen waktu ini bisa menjadi lebih baik.

a. Berdasarkan temuan data yakni manajemen waktu yang terkait kegiatan keagamaan di dalam Rumah Tahanan Kelas I Surabaya. Hampir setiap hari dilaksanakan kegiatan yang terkait pembentukan spiritual. Hal ini dimaksudkan untuk dapat membentuk spritual seseorang yang tadinya lemah akan menjadi lebih kuat.

